

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Sardiman (2011:22) Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seluruhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan proses pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai objek didik.

Banyak ahli pendidikan yang mencoba memberikan definisi atau pengertian tentang belajar yang ditinjau dari berbagai aspek sehingga muncul berbagai macam pengertian belajar. Pandangan beberapa ahli tentang belajar dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002:12-13), yakni sebagai berikut:

1. Menurut James O. Whittaker adalah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

2. Menurut Cronbach adalah *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
3. Menurut Howard L. Kingskey adalah bahwa *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
4. Slamento merumuskan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman seseorang itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari definisi diatas, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekalibaik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar

Menurut Slamento (2010;3-5) menyatakan bahwa cirri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan pada dirinya

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya jika seseorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu di lakukann, makin banyak dan makin baik perubahan itu diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi engan sendirinya melainkan karena usaha orang bersangkutan

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seseorang anak dalam memainkan piano setelah belajar,

tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan terus berkembang kalau terus dilatih atau dipergunakan.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005:8) menyatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar. Menurut Mulyono (2003:37) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut A.J. Romiszowki dalam Abdurrahman (2010:38) hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (inputs). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).

Hasil belajar merupakan merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, berupa kemampuan yang dimiliki siswa dalam pemahaman konsep, pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan daya pikir dalam menyelesaikan masalah (Sudjana 2009:22).

Menurut Slameto (2008:7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut Slameto (2008:8) mengemukakan bahwa hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus di jawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang di peroleh siswa melalui proses belajar mengajar, dan hasil belajar yang diperoleh siswa sangat tergantung pada strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru yang ingin mengetahui pembelajaran dapat dicapai atau tidak, ia dapat melakukan evaluasi diakhir proses belajar mengajar. Dengan demikian, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi berupa skor-skor tes diakhir materi pelajaran.

3. Penilaian Hasil Belajar

Syaiful (2010: 106) untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini di gunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsmatif

Tes ini meliputi jumlah banah pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsmatif dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes Sumatif

Tes ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari

tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syaiful Djamarah (2002:13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengalaman hidupnya dari hasil interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri individu) dan eksternal (dari luar individu)

Menurut Syaiful Bakhri (2008:20) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah:

1. Faktor Internal

a. Faktor kondisi fisiologis

Beberapa faktor kondisi fisiologis yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: keadaan fisik dan kondisi panca indera.

b. Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan emosi.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat dibedakan atas dua yaitu: lingkungan alami dan lingkungan sosial

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental ini antara lain kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah akibat dari proses belajar yang dilakukan siswa, harus semakin tinggi hasil belajaryang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil yang dicapai siswa (Sudjana, 2009:111). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

5. Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar

Syaiful (2010:107) setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang di hadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan inilah keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa (maksimal) : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai siswa
- b. Baik sekali (optimal): Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- c. Baik (minimal); Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%- 75% saja yang dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

B. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Wina, Sanjaya (2009:242) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen). Sistem

penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok mampu menunjuk kan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif. Ketergantungan yang semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Menurut Isjoni (2007:16) pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran ini telah terbukti dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Menurut Johnson & Johnson dalam Trianto (2009:57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahamann baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan anatar para siswa dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan prosese kelompok dan pemecahan masalah Lousell & Descamps (2009:68).

2. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara kelompoknya
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar
7. Siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

C. Strategi Think-Talk-Write

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Sebuah strategi dapat berlaku umum bagi semua guru bidang studi selama orientasi sasarannya sama Wina Sanjaya (2006:126)

Menurut Martinis Yasmin dan Benu (2012:84) mengatakan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa adalah strategi TTW. Strategi ini diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir ataupun berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 orang siswa.

Strategi pembelajaran ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berfikir dan menulis. Dengan strategi diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep ekonomi siswa yang berakhir pada tingginya hasil belajar siswa.

Aktifitas berfikir (Think) dapat dilihat dari proses membaca suatu materi pelajaran ekonomi kemudian membuat catatan yang telah dibaca. Dalam membuat

atau menulis catatan siswa membedakan ide yang disajikan dalam materi pelajaran ekonomi, kemudian di terjemahkan kedalam bahasa sendiri.

Tahap berikutnya yaitu berkomunikasi (Talk) dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Pemahaman ekonomi dibangun melalui interaksi sesama individu yang melakukan aktivitas sosial yang bermakna. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide-ide kepada temannya.

Selanjutnya, siswa menulis (Write) hasil diskusi/dialog pada buku pelajaran yang digunakan. Aktifitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog lalu mengungkapkannya melalui tulisan.

Adapun manfaat dari strategi Think Tall Wtite dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Menurut Yamin dan Ansari, Benu I (2012:84) langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TTW adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagikan materi pelajaran ekonomi, petunjuk serta prosedur pelaksanaannya untuk dikerjakan dalam kelompok
- b) Siswa membaca materi yang telah diberikan dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (think)
- c) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (talk). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d) Setelah selesai, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (write)

D. Kelebihan dan Kekurangan Strategi TTW

Setelah melihat langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TTW diatas, Martini dan Benu I, Antasari (2012:86) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan dari strategi ini yaitu:

- a) Pada tahap think, siswa siswa dituntut membuat catatan yang menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulisnya. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajarinya.

- b) Pada tahap talk, melalui interaksi percakapan anatar semua siswa merupakan aktifitas sosial yang bermakna yang dapat ,meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman siswa.
- c) Pada tahap write, aktifitas menulis berarti mengkonstruksi ide-ide yang dilikinya karena dapat mengungkapkan hasil pemikiran melalui tulisan.

Menurut Hamdayama, (2014:222) kelemahan strategi TTW adalah:

- a) Ketika siswa bekerja dalam kelompok ini mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena di dominasi oleh siswa yang mampu
- b) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi TTW tidak mengalami kesulitan

E. Hubungan Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi TTW dengan Hasil Belajar

Menurut Porter (1992:179) bahwa Think Tall Write (TTW) adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada pesrta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

Sardiman (2011:28) mengatakan bahwa “pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan akan berarti akan menghasilkan hasil belajar”. Dalam proses

belajar seorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami, serta mengerti sesuatu yang menyebabkan perubahan tingkah laku seseorang dalam mendapatkan pengetahuan. Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi, guru bisa melakukan berbagai cara sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar ekonomi siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi TTW. Pada awal pembelajaran yaitu tahap berfikir (Think) siswa didorong untuk mengetahui serta merencanakan terlebih dahulu apa yang perlu dan apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok berbicara (Talk)

Pada kegiatan diskusi kelompok memungkinkan siswa berani untuk mengeluarkan pendapat dan saling berinteraksi untuk menyampaikan, menanggapi, dan menjawab pertanyaan yang diajukan dan hasil diskusi kelompok diungkapkan melalui tulisan (Write). Pada tahap write siswa didorong untuk mengkonstruksi ide dari hasil diskusi sehingga dapat mengembangkan pemahaman suatu konsep. Dalam pembelajaran harus saling membantu karena keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan setiap individu.

Dengan adanya tuntutan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok dan berfikir kritis, maka siswa akan lebih memahami materi yang telah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

F. Penelitian yang relevan

1. Menurut Dewi Sartika (2013) dalam skripsinya yang berjudul penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi Think Talk Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Ath-Thoiba Pekanbaru. Menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi Think-Talk-Write (TTW) didapat hasil belajar matematika yang mencapai nilai baik yaitu sebanyak 75% dan nilai cukup baik sebanyak 25%.
2. Menurut Asih Setyanti (2011) dalam skripsinya yang berjudul yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi Think-Talk-Write (TTW) meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII E SMP N18 Pekanbaru. Menyatakan bahwa dengan strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII E.
3. Menurut Resti Puspita Sari dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model pembelajaran Think-Talk-Write untk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA As-Shofa Pekanbaru

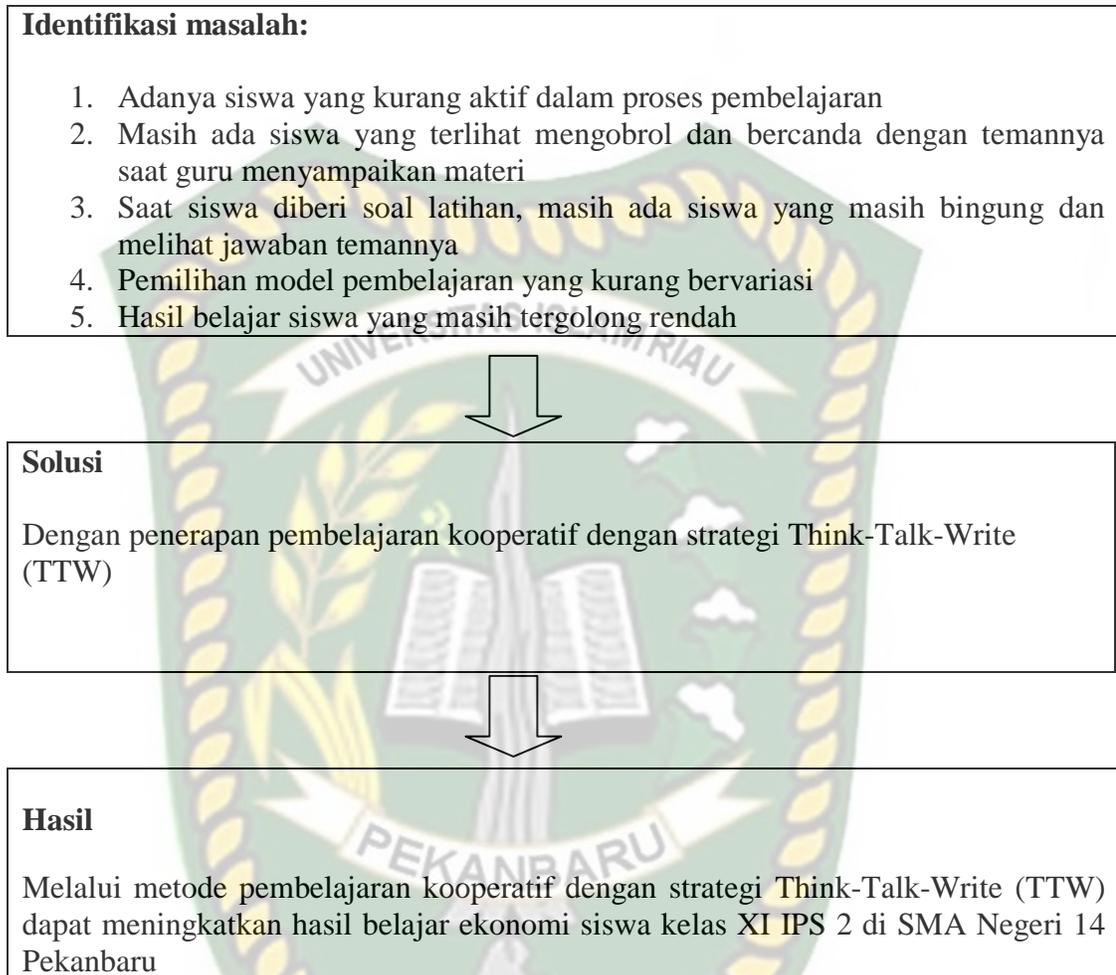
Penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika, Asih Setyanti, dan Resti Puspita Sari yakni penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi beda penelitian ini terdapat pada mata pelajaran yang diteliti serta KKM pada mata pelajaran matematika yang diteliti Dewi Sartika dan Asih Setyanti. Karena penelitian ini diarahkan pada penelitian tindakan

kelas maka penelitian ini dilengkapi dengan lembaran observasi yang dianalisis menggunakan persentase.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teoritis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa dituntut untuk saling bekerja sama dan berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Dari beberapa identifikasi masalah yang diperoleh penulis di sekolah tersebut maka perlu diberikan solusi untuk mengetasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Solusi yang diberikan penulis yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTW yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dan penelitian ini adalah “jika diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan strategi Think-Talk-Write (TTW) maka dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA N 14 Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau